

Pengaruh Penerapan SIMRS Terhadap Efisiensi Pelayanan Administrasi Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi

Stevany Marta Uli^{1*}, Listautin², Samsinar³

^{*1,2,3} S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Garuda Putih Jambi

Alamat: Jl. Raden Mattaher No.35, Kelurahan Sulanjana, Kecamatan Pasar Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia

Corresponding: stefanifani890@gmail.com

Abstract. *The Hospital Management Information System (HMIS) is an integrated information system that plays an important role in improving the effectiveness and efficiency of hospital administrative services. The implementation of HMIS is expected to accelerate administrative processes, improve data accuracy, and reduce recording errors. However, several challenges remain, including system disruptions that may delay administrative services. The urgency of this study is based on the increasing number of patient visits at Raden Mattaher Regional General Hospital, Jambi City, which reaches approximately 100 patients per day. This condition requires the hospital to provide fast, accurate, and efficient administrative services through the optimal utilization of HMIS. This study aimed to determine the effect of HMIS implementation on the efficiency of patient administrative services at Raden Mattaher Regional General Hospital, Jambi City. A quantitative method with an explanatory research design was employed. The study population consisted of 104 administrative staff members who directly used HMIS, while 50 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The results showed that the implementation of HMIS was predominantly categorized as good (74%), while the efficiency of administrative services was also categorized as very good (88%). However, the bivariate analysis indicated that there was no significant effect of HMIS implementation on the efficiency of patient administrative services ($p\text{-value} = 0.709 > 0.05$). It can be concluded that the efficiency of administrative services is influenced not only by the implementation of HMIS but also by other factors, including human resource competence, network quality, facilities and infrastructure, workload, and compliance with standard operating procedures.*

Keywords : *Hospital Management Information System (HMIS), administrative service efficiency, hospital*

Abstrak. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem informasi terintegrasi yang berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi di rumah sakit. Penerapan SIMRS diharapkan mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta mengurangi kesalahan pencatatan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti gangguan sistem yang dapat memperlambat pelayanan administrasi. Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya jumlah kunjungan pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi sekitar 100 pasien per hari sehingga rumah sakit dituntut memberikan pelayanan administrasi yang cepat, tepat, dan efisien melalui pemanfaatan SIMRS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan SIMRS terhadap efisiensi pelayanan administrasi pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Populasi penelitian adalah seluruh petugas administrasi yang menggunakan SIMRS sebanyak 104 orang, dengan sampel sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS sebagian besar berada pada kategori baik (74%), sedangkan efisiensi pelayanan administrasi juga berada pada kategori sangat baik (88%). Namun, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan SIMRS terhadap efisiensi pelayanan administrasi pasien ($p\text{-value} = 0,709 > 0,05$). Disimpulkan bahwa efisiensi pelayanan administrasi tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan SIMRS, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia, kualitas jaringan, sarana dan prasarana, beban kerja, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), efisiensi pelayanan administrasi, rumah sakit

1. LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang dibuat untuk mempermudah manajemen data, layanan, dan administrasi rumah sakit secara terintegrasi. SIMRS mencakup berbagai modul, seperti pendaftaran pasien, rekam medis digital, layanan farmasi, penjadwalan, serta laporan manajemen. Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Penerapan SIMRS merupakan bagian dari usaha transformasi digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi layanan kesehatan dan kualitas layanan publik di fasilitas kesehatan, terutama di rumah sakit. Perkembangan di bidang teknologi informasi mengharuskan rumah sakit untuk beradaptasi sehingga layanan yang diberikan tidak hanya efisien, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pasien yang semakin beragam (Nurwito, B. S. 2024).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara global merupakan sistem informasi yang terintegrasi, diciptakan untuk mengelola seluruh aktivitas pelayanan di rumah sakit baik yang bersifat administratif maupun klinis. SIMRS menggabungkan berbagai komponen seperti pendaftaran pasien, pengelolaan rekam medis elektronik, penjadwalan layanan, sistem farmasi, laboratorium, radiologi, dan pengelolaan keuangan termasuk penagihan serta klaim. Secara umum, SIMRS menawarkan sejumlah keuntungan yang telah dibuktikan melalui banyak studi internasional. Pertama, SIMRS membantu meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, karena otomatisasi berbagai proses seperti pendaftaran, penjadwalan, penginputan rekam medis, hingga pengolahan penagihan dapat memperpendek waktu tunggu dan mempercepat alur pelayanan. Kedua, SIMRS meningkatkan akurasi serta ketersediaan data klinis dengan adanya rekam medis elektronik, sehingga tenaga kesehatan dapat dengan cepat dan tepat mengakses riwayat pasien untuk mendukung pengambilan keputusan medis. Ketiga, sistem ini terbukti meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien dengan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan, pemeriksaan yang terduplikasi, serta memberikan dukungan terhadap sistem peringatan (Azizah, 2025).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kewajiban bagi rumah sakit untuk menerapkan SIMRS melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Meskipun demikian, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS di Indonesia belum sepenuhnya efektif. Banyak rumah sakit yang telah mengadopsi SIMRS, tetapi tidak semua memanfaatkan fitur yang ada dengan optimal, terutama dalam hal mempercepat administrasi pasien. Situasi ini menandakan adanya kebutuhan untuk evaluasi yang lebih mendalam terkait pengaruh SIMRS pada proses administrasi di

masing-masing daerah (Flora et al., 2025).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di berbagai kota besar di Indonesia telah tumbuh dengan cepat dalam sepuluh tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh perbaikan kualitas layanan, meningkatnya jumlah pasien yang berkunjung, serta kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi dalam sektor kesehatan. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Makassar, dan Denpasar biasanya menjadi pelopor dalam penerapan SIMRS karena memiliki infrastruktur yang lebih baik, banyaknya rumah sakit besar, serta kebutuhan operasional yang lebih rumit (R. K. Putri et al., 2022).

Sejumlah kota besar mulai menggunakan SIMRS dengan fitur yang lebih lengkap, seperti sistem pendaftaran online dan antrian elektronik, *rekam medis elektronik (RME)*, integrasi penagihan dan klaim BPJS, manajemen farmasi secara otomatis, dasbor manajemen waktu nyata, serta integrasi laboratorium dan radiologi. Rumah sakit di kota-kota besar ini juga sering menjadi tempat untuk proyek pemerintah, sehingga modul SIMRS berkembang lebih pesat dibandingkan dengan kota-kota kecil. Selain itu, kota besar biasanya memiliki jumlah pasien harian yang tinggi, banyak rumah sakit rujukan, dan menerima pasien dari luar area yang datang untuk mendapatkan layanan spesialis (Anggraeni et al., 2024).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memberikan pengaruh positif serta manfaat besar bagi layanan kesehatan, utamanya dalam urusan administrasi pasien. SIMRS dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mempercepat langkah pendaftaran, pengecekan data, pengelolaan rekam medis, dan juga layanan tambahan. Di samping itu, SIMRS mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh manusia dengan memastikan data disimpan lebih akurat, konsisten, dan dalam format elektronik, sehingga risiko kesalahan penulisan atau kehilangan dokumen bisa diminimalkan. Dari segi manfaat, SIMRS menyediakan akses informasi secara langsung, mempercepat proses pengambilan keputusan dalam bidang medis, serta membantu kelancaran proses penagihan dan klaim BPJS. Selain itu, keamanan data menjadi lebih terjamin berkat adanya kontrol akses, sistem cadangan, dan enkripsi (Zahafirah et al., 2024)

Kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai pusat layanan kesehatan nasional dengan perkembangan yang paling mutakhir. Ini terlihat dari integrasi catatan medis elektronik dan stabilitas klaim BPJS yang lebih baik. Selain itu, SIMRS modular juga telah digunakan di banyak RSUD dan rumah sakit swasta, dilengkapi dengan pendaftaran elektronik serta integrasi BPJS. Namun, di beberapa kota seperti Semarang, yang berfungsi sebagai pusat pelayanan publik di Jawa Tengah, mulai memperluas penggunaan SIMRS terutama untuk pendaftaran dan rekam medis. Di Makassar, sebagai pusat rujukan antarpulau, SIMRS diterapkan untuk mengelola

peningkatan jumlah pasien dan menjamin sistem mampu menangani lalu lintas yang tinggi (Yunus et., al 2023)

Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi, sebagai pusat rujukan di provinsi, telah mengimplementasikan SIMRS dalam layanan sehari-hari. Jumlah pegawai administrasi yang berhubungan dengan keuangan berjumlah 104 diantaranya bagian admisi rekam medik, subbag rekam medik, Rekam medik (admgraha), Inst.Bank darah (adm), Ruang Kayo Hitam (RKH), Ruang bedah, penyakit dalam, ruang anak, kebidanan, Ruang gentala Arasy (Ruang rawat inap kelas 2), THT/Mata/ Paru, Kelas jantung, Unit stroke, ruang teratai, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Graha Utama, Ruang makalam, ICU, ICU Intermediate jantung, PICU, Hemodialysa, bedah sentral, Inst. OK Emergency, Chatlab, Rawat jalan (Bedah), Rawat jalan (gigi& mulut), Rawat jalan (Poli TB),Rawat Jalan (poli jantung), Inst. Bank darah, Inst. Ptologi anatomi, Inst patologi klinik, Labor mini IGD, Inst. Radiologi, Inst. Farmasi, Inst. CSSD (Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isprasetya dan A. E. , Nurmalasari (2025) berfokus pada SIMRS untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi layanan, namun sebagian besar studi hanya menilai aspek kualitas sistem atau kepuasan pengguna. Masih sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampak SIMRS terhadap cepatnya proses administrasi pasien, terutama dengan pendekatan kuantitatif yang mengukur waktu pemrosesan secara nyata. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pengukuran langsung indikator waktu administrasi pasien serta analisis hubungan antara penerapan SIMRS dan kecepatan pelayanan administratif di rumah sakit tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Studi Diaz (2025) mengenai penerapan SIMRS menunjukkan adanya hubungan antara penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan efisiensi layanan. Dalam studi ini, dijelaskan bahwa semakin baik pelaksanaan SIMRS dalam hal kemudahan penggunaan, akurasi data, dan kecepatan akses informasi, maka semakin efisien pula pelayanan yang diberikan kepada pasien. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan SIMRS dapat merampingkan proses administrasi dan mempercepat pengolahan data pasien, sehingga memberikan dampak positif pada penilaian pasien dan staf kesehatan terkait ketepatan waktu pelayanan.

Administrasi pasien sangat penting dilakukan karena merupakan dasar utama yang menjamin kelancaran seluruh proses pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan tertib, tepat, dan efisien. Melalui sistem administrasi yang baik, identitas serta informasi pasien tersimpan dengan akurat, layanan yang dibutuhkan bisa diberikan sesuai kebutuhan, dan proses verifikasi asuransi serta BPJS dilaksanakan tanpa ada kesalahan. Administrasi yang terorganisir juga dapat

menghindari kesalahan manusia seperti data ganda, kesalahan dalam rujukan, atau masalah dalam penagihan, sehingga turut meningkatkan keselamatan pasien, mempermudah pengambilan keputusan medis, mencegah keterlambatan dalam klaim BPJS, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan serta kepercayaan pasien terhadap pelayanan rumah sakit (Diaz 2025).

Administrasi pasien bisa diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup pencatatan, pengelolaan, serta pengaturan informasi dan alur pelayanan pasien di rumah sakit mulai dari kedatangan hingga saat pasien keluar. Aktivitas ini mencakup pendaftaran, pengecekan identitas dan asuransi, pengelolaan rekam medis, penjadwalan, proses masuk pasien, proses penagihan, proses keluar pasien, serta pelaporan yang berkaitan (seperti statistik, klaim, dan laporan rutin). Administrasi pasien juga berfungsi sebagai jembatan antara aspek klinis (seperti dokter dan perawat) dan aspek manajerial atau keuangan rumah sakit (Juliantika et., al 2024).

Berikutnya, manajemen pasien di rumah sakit terdiri dari serangkaian langkah yang terhubung untuk memastikan semuanya berjalan lancar. Proses ini dimulai dengan pendaftaran dan registrasi, yang meliputi pengumpulan informasi pribadi, data demografis, kontak, serta data asuransi atau JKN. Setelah itu, dilakukan verifikasi dan triase administratif yang mencakup pengecekan keabsahan BPJS atau asuransi lainnya dan menentukan jenis layanan seperti rawat jalan, rawat inap, atau IGD. Terdapat juga proses penagihan, billing, dan pembayaran yang melibatkan penghitungan biaya layanan dan pengajuan klaim kepada BPJS atau asuransi yang bersangkutan. Tahap terakhir dalam layanan rumah sakit adalah proses keluar dan tindak lanjut, seperti penerbitan surat keluar, petunjuk perawatan setelah keluar, dan penagihan akhir (Juliantika et al., 2024).

Penerapan manajemen yang efektif di rumah sakit dapat dilihat dari ketepatan informasi pasien melalui proses verifikasi yang teliti, kecepatan serta efisiensi dari alur pelayanan mulai dari pendaftaran sampai dengan penagihan, dan juga kolaborasi antar unit yang memungkinkan akses data pasien oleh klinik, apotek, laboratorium, dan radiologi tanpa perlu memasukkan data secara berulang. Di samping itu, manajemen yang baik juga dicirikan dengan perlindungan terhadap privasi dan keamanan informasi medis, penerapan prosedur operasional standar yang jelas beserta pelatihan untuk petugas, serta pelayanan yang fokus pada pengalaman pasien melalui komunikasi yang terbuka dan responsif (Andi Niartiningsih 2025).

Administrasi yang terorganisir dengan baik memberikan pengaruh besar terhadap kualitas layanan rumah sakit. Hal ini mencakup mempercepat tahapan pelayanan seperti pendaftaran, cek BPJS, penanganan antrian, serta proses untuk rawat jalan dan rawat inap, sehingga waktu tunggu pasien berkurang dan tindakan medis dapat dilaksanakan lebih cepat. Di samping itu, administrasi yang efisien meningkatkan kerja sama antar unit yang meliputi pendaftaran, poli,

laboratorium, radiologi, farmasi, dan kasir. Manfaat lain dari hal ini adalah meningkatnya kepuasan pasien karena layanan yang lebih cepat, informasi yang lebih jelas, antrian yang lebih teratur, dan biaya yang lebih transparan. Administrasi yang efektif juga mempermudah proses penagihan dan klaim BPJS, sehingga tidak akan ada keterlambatan atau penolakan klaim (Putri et al., 2025).

Urgensi dari penelitian ini sangatlah signifikan karena kecepatan dalam administrasi menjadi salah satu indikator utama kualitas layanan di rumah sakit. Prosedur Operasional Standar mengenai waktu tunggu di rumah sakit yang dibutuhkan pasien sejak mendaftar sampai mendapatkan pelayanan dokter adalah ≤ 60 menit. Waktu tunggu yang terlalu lama bisa menurunkan tingkat kepuasan pasien, mengganggu alur layanan, dan meningkatkan risiko antrean yang menumpuk di bagian pendaftaran. Dari data yang diperoleh dari Rumah Sakit Raden Mattaher Provinsi Jambi bahwa adanya peningkatan jumlah pasien setiap harinya berjumlah 100 pasien. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan signifikan terhadap jumlah pasien, sehingga rumah sakit dituntut untuk memberikan layanan yang cepat dan efektif melalui sistem digital yang telah disediakan oleh RSUD Raden Mattaher. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas implementasi SIMRS, memperbaiki proses kerja administratif, dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based decision making*) (RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi)

Penelitian Sebelumnya RSUD Raden Mattaher Kota Jambi yang dilakukan oleh Diah Salsa Billa dan Yuyun Yunengsih (2022) dengan judul “Evaluasi Usability pada Aplikasi SIMRS Bagian Pendaftaran RSUD Raden Mattaher Jambi” bertujuan untuk meningkatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di sektor Pendaftaran (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi. Penelitian ini juga mengevaluasi seberapa mudah penggunaan aplikasi SIMRS bagi staf administrasi, keefektifan dalam mendukung kegiatan, serta kemampuannya dalam mengurangi kesalahan saat memasukkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, walaupun SIMRS telah membantu mempercepat proses administrasi, masih ada beberapa hambatan seperti antarmuka yang tidak cukup intuitif, alur penggunaan yang belum sepenuhnya jelas, dan perlunya pelatihan tambahan untuk pengguna.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, diperoleh gambaran awal mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan pelayanan administrasi pasien. Survei dilakukan menggunakan kuesioner kepada 10 orang staff administrasi yang telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). 4 responden menyatakan bahwa penggunaan Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memudahkan pencarian data pasien dan

alur pelayanan menjadi lebih tertata dan sistematis. Namun 6 responden menyatakan bahwa ketika Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mengalami gangguan, pelayanan administrasi menjadi terhambat dan memakan waktu lebih lama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan, kualitas sistem, penyediaan pelatihan bagi petugas.

Keterkaitan studi ini dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Dampak Penerapan SIMRS Terhadap Efisiensi Layanan Administrasi Pasien Di RSUD Raden Mattaher” sangat kuat, karena menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh kualitas pengalaman penggunaannya oleh staff. Efisiensi dalam administrasi pasien sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem, kecepatan staf dalam beradaptasi, serta jumlah hambatan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa aspek kegunaan adalah salah satu faktor krusial yang menentukan apakah SIMRS benar-benar dapat meningkatkan efisiensi layanan di rumah sakit (Billa, 2024)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain explanatory research dan pendekatan asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap efisiensi pelayanan administrasi pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Mei 2026. Populasi penelitian berjumlah 104 petugas administrasi yang terlibat langsung dalam penggunaan SIMRS, dengan sampel sebanyak 50 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 kepada petugas administrasi pengguna SIMRS, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen rumah sakit, profil institusi, serta berbagai literatur yang relevan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan SIMRS, sedangkan variabel dependen adalah efisiensi pelayanan administrasi pasien. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978 untuk variabel SIMRS dan 0,987 untuk variabel efisiensi pelayanan administrasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan secara bivariat menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh penerapan SIMRS terhadap efisiensi pelayanan administrasi pasien dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	25–29 tahun	14	28
	30–39 tahun	24	48
	40–48 tahun	9	18
	51–56 tahun	3	6
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	22
	Perempuan	39	78
Lama Bekerja	6 bulan	1	2
	1–3 tahun	20	40
	3–5 tahun	12	24
	>5 tahun	17	34

Berdasarkan Tabel 1, dari total 50 responden, berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada kelompok usia 30–39 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (48%), sedangkan kelompok usia 25–29 tahun sebanyak 14 orang (28%), usia 40–48 tahun sebanyak 9 orang (18%), dan usia 51–56 tahun sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 39 orang (78%), sedangkan laki-laki sebanyak 11 orang (22%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja 1–3 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (40%), diikuti responden dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 17 orang (34%), masa kerja 3–5 tahun sebanyak 12 orang (24%), dan masa kerja 6 bulan sebanyak 1 orang (2%). Dengan demikian, responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 30–39 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki lama bekerja 1–3 tahun.

2) Deskripsi Jawaban Responden

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependent yaitu pelayanan administrasi pasien dan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS). Deskripsi jawaban responden per variabel penelitian ini dikelompokkan dalam 5 kategori berdasarkan skala likert 1-5, yaitu sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Secara rinci deskripsi jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uraian Jawaban Pernyataan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	Kategori
X1	0	0	0	33	16	50	214	4,28	Baik
X2	0	1	0	29	20	50	218	4,36	Baik
X3	0	0	0	37	13	50	213	4,26	Baik
X4	0	0	0	32	18	50	218	4,36	Baik
X5	0	0	0	28	22	50	222	4,44	Baik

X6	0	0	0	32	18	50	218	4,36	Baik
X7	0	0	0	27	22	50	220	4,40	Baik
X8	0	0	0	34	16	50	216	4,32	Baik
X9	0	0	0	28	22	50	222	4,44	Baik
X10	0	0	0	31	19	50	219	4,38	Baik
X11	0	0	1	29	20	50	219	4,38	Baik
X12	0	0	0	31	19	50	219	4,38	Baik
X13	0	0	0	26	24	50	224	4,48	Baik
X14	0	0	0	28	22	50	222	4,44	Baik
X15	0	0	0	27	23	50	223	4,46	Baik
Jumlah Rata-rata								39,16	
Akumulasi Rata-rata Skor								4,35	Baik

Berdasarkan pada Tabel 2. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), seluruh item pernyataan memperoleh nilai rata-rata pada rentang 4,26 sampai 4,48 dengan kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X13 sebesar 4,48, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X3 sebesar 4,26. Secara keseluruhan diperoleh akumulasi rata-rata skor sebesar 4,35 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit dinilai baik oleh responden

Tabel 3. Uraian Jawaban Pernyataan Pelayanan Administrasi

Pernyataan	STS		KS	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	Kategori
Y1	0	0	0	41	9	50	209	4,18	Baik
Y2	0	0	0	29	21	50	221	4,42	Baik
Y3	0	0	0	38	12	50	212	4,24	Baik
Y4	0	0	0	29	21	50	221	4,42	Baik
Y5	0	0	0	33	17	50	217	4,34	Baik
Y6	0	0	0	31	18	50	217	4,34	Baik
Y7	0	0	0	33	16	50	215	4,30	Baik
Y8	0	0	0	28	21	50	220	4,40	Baik
Y9	0	0	0	33	17	50	217	4,34	Baik
Y10	0	0	0	28	22	50	222	4,44	Baik
Y11	0	0	0	34	16	50	216	4,32	Baik
Y12	0	0	0	29	21	50	221	4,42	Baik
Y13	0	0	0	36	14	50	214	4,28	Baik
Y14	0	0	0	27	23	50	223	4,46	Baik
Y15	0	0	0	34	16	50	216	4,32	Baik
Jumlah Rata-rata								64,62	
Akumulasi Rata-rata Skor								4,31	Baik

Berdasarkan Tabel 3 pada variabel Administrasi Pelayanan, seluruh item pernyataan memperoleh nilai rata-rata pada rentang 4,18 sampai 4,46 dengan kategori

baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y14 sebesar 4,46, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item Y1 sebesar 4,18. Secara keseluruhan diperoleh akumulasi rata-rata skor sebesar 4,31 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi pelayanan di rumah sakit dinilai baik oleh responden.

3) Analisis Univariat

Tabel 4. Tabel Distribusi Jawaban Responden Sistem Informasi Manajemen
Rumah Sakit (SIMRS)

Pernyataan	Mean	Median	Minimum	Maximum	Kategori
X1	4,28	4,00	2	5	Sangat Baik
X2	4,36	4,00	2	5	Sangat Baik
X3	4,26	4,00	4	5	Sangat Baik
X4	4,36	4,00	4	5	Sangat Baik
X5	4,44	4,00	4	5	Sangat Baik
X6	4,36	4,00	4	5	Sangat Baik
X7	4,40	4,00	2	2	Sangat Baik
X8	4,32	4,00	4	5	Sangat Baik
X9	4,44	4,00	4	5	Sangat Baik
X10	4,38	4,00	4	5	Sangat Baik
X11	4,38	4,00	3	5	Sangat Baik
X12	4,38	4,00	4	5	Sangat Baik
X13	4,48	4,00	4	5	Sangat Baik
X14	4,44	4,00	4	5	Sangat Baik
X15	4,46	4,00	4	5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), diperoleh nilai mean pada setiap item berada pada rentang 4,26–4,48 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai mean tertinggi terdapat pada item X13 sebesar 4,48, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item X3 sebesar 4,26. Nilai median seluruh item sebesar 4,00 dengan nilai maksimum 5. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi SIMRS pada 50 responden, diketahui bahwa sebagian besar menilai penerapan SIMRS berada dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 29 responden (58%), sebanyak 20 responden (40%) menilai penerapan SIMRS dalam kategori baik, sedangkan hanya 1 responden (2%) yang menilai penerapan SIMRS dalam kategori kurang baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai kurang baik, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara

berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penerapan SIMRS di rumah sakit Distribusi
Jawaban Responden Pelayanan Administrasi Pasien

Tabel 5 Hasil Univariat Administrasi Pasien

Pernyataan	Mean	Median	Minimum	Maximum	Kategori
Y1	4,18	4,00	4	5	Sangat Baik
Y2	4,42	4,00	4	5	Sangat Baik
Y3	4,24	4,00	4	5	Sangat Baik
Y4	4,42	4,00	4	5	Sangat Baik
Y5	4,34	4,00	4	5	Sangat Baik
Y6	4,34	4,00	3	5	Sangat Baik
Y7	4,30	4,00	3	5	Sangat Baik
Y8	4,40	4,00	3	5	Sangat Baik
Y9	4,34	4,00	3	5	Sangat Baik
Y10	4,44	4,00	4	5	Sangat Baik
Y11	4,32	4,00	4	5	Sangat Baik
Y12	4,42	4,00	4	5	Sangat Baik
Y13	4,28	4,00	4	5	Sangat Baik
Y14	4,46	4,00	4	5	Sangat Baik
Y15	4,32	4,00	4	5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel Administrasi Pelayanan, diperoleh nilai mean pada setiap item berada pada rentang 4,18–4,46 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai mean tertinggi terdapat pada item Y14 sebesar 4,46, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item Y1 sebesar 4,18. Nilai median seluruh item sebesar 4,00 dengan nilai maksimum 5. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap administrasi pelayanan rumah sakit.

Tabel 6. Distribusi Pelayanan Administrasi

Pelayanan Administrasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	37	74
Baik	13	26
Kurang Baik	0	0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 6. Distribusi Pelayanan Administrasi, diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar menilai efisiensi pelayanan administrasi berada pada kategori sangat baik sebanyak 37 responden (74%), sebanyak 13 responden (26%) menilai efisiensi pelayanan administrasi dalam kategori baik, dan tidak terdapat responden dalam kategori kurang baik.

4) Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil Uji Spearman Rank Pengaruh Penerapan SIMRS Terhadap Efisiensi Administrasi Pasien

Variabel	Correlation Coefficient	Sig
----------	-------------------------	-----

Pengaruh Penerapan SIMRS Terhadap Efisiensi Pelayanan Administrasi Pasien	0,200	0,164
--	-------	-------

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi 0,164 ($p > 0,05$ Artinya H_0 ditolak H_1 diterima Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap Efisiensi Pelayanan Administrasi Pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 50 reponden terdapat 29 responden menyatakan penerapan SIMRS sangat baik, 20 menyatakan baik, dan 1 responden menyatakan kurang baik. Sedangkan pelayanan administrasi 37 responden menyatakan sangat baik, 13 menyatakan baik, dan tidak terdapat responden yang menyatakan kurang baik.

Pada hasil tabulasi silang SIMRS juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban kerja petugas, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, stabilitas jaringan, serta koordinasi antarunit pelayanan. Meskipun sistem telah berjalan dengan baik, hambatan pada aspek operasional dan manajemen pelayanan dapat menyebabkan proses pelayanan SIMRS belum berlangsung secara optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS perlu didukung oleh kesiapan organisasi agar manfaat sistem dapat dirasakan secara maksimal dalam meningkatkan efisiensi pelayanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berasal dari unit Rekam Medis, yaitu sebanyak 28 orang (56%), diikuti oleh Ruang Bedah sebanyak 12 orang (24%), Instalasi Patologi Klinik dan Anatomi sebanyak 6 orang (12%), serta ICU dan PICU sebanyak 4 orang (8%). Dominannya responden dari unit Rekam Medis menunjukkan bahwa bagian ini memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), mengingat seluruh proses administrasi pasien, mulai dari pendaftaran, pencatatan, penyimpanan, pengolahan hingga penyajian informasi rekam medis, sangat bergantung pada sistem tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa petugas rekam medis merupakan kelompok pengguna utama SIMRS sehingga memiliki pengalaman yang lebih intensif dalam mengoperasikan sistem dibandingkan unit lainnya. Keterlibatan responden dari beberapa unit pelayanan juga memberikan gambaran bahwa implementasi SIMRS tidak hanya berfokus pada satu bagian, tetapi telah diterapkan secara

terintegrasi dalam mendukung proses pelayanan administrasi pasien di berbagai unit rumah sakit.

Distribusi responden dari berbagai unit kerja menunjukkan bahwa penerapan SIMRS telah menjadi bagian penting dalam aktivitas pelayanan rumah sakit. Meskipun setiap unit memiliki karakteristik pekerjaan yang berbeda, seluruh responden memiliki kesamaan, yaitu menggunakan SIMRS sebagai sarana utama dalam menjalankan administrasi pelayanan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh satu unit tertentu, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh pengguna dalam berbagai layanan rumah sakit. Dengan adanya variasi unit kerja responden, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan SIMRS dari berbagai sudut pandang pengguna, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi implementasi sistem secara lebih menyeluruh di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Responden dalam penelitian ini juga telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan, yaitu menggunakan SIMRS secara langsung dalam pelaksanaan tugas, terlibat dalam pelayanan administrasi pasien, memiliki masa kerja minimal enam bulan, serta bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria tersebut penting untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai terhadap penggunaan SIMRS sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Karakteristik responden yang berasal dari berbagai unit namun memiliki pengalaman menggunakan SIMRS diharapkan mampu menghasilkan data yang representatif dalam menilai pengaruh penerapan SIMRS terhadap efisiensi pelayanan administrasi pasien. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pihak rumah sakit dalam melakukan evaluasi dan pengembangan sistem informasi yang lebih optimal guna meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, efektivitas kerja petugas, serta mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menilai penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi berada dalam kategori sangat baik. Sebanyak 74% responden menyatakan bahwa implementasi SIMRS telah berjalan sangat baik, sedangkan 24% menilai baik, dan hanya 2% yang menilai kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum SIMRS telah diterapkan secara optimal dalam mendukung pelayanan administrasi rumah sakit. Penilaian positif tersebut didasarkan pada kemudahan penggunaan sistem, kecepatan dalam pengolahan data, serta kemampuan sistem dalam mendukung pekerjaan petugas di berbagai

unit pelayanan. Namun demikian, masih terdapat kendala teknis yang dilaporkan oleh sebagian kecil responden, terutama di ruang bedah (Penyakit Dalam), yaitu terjadinya gangguan sistem (error) akibat keterbatasan jangkauan jaringan Wi-Fi yang hanya mampu menjangkau radius sekitar 15 meter. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas perangkat lunak, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung operasional sistem.

Penerapan SIMRS di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh proses pelayanan dan administrasi rumah sakit sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Sistem ini mencakup berbagai layanan, seperti pendaftaran pasien secara elektronik, pengelolaan rekam medis, pengelolaan data pasien rawat jalan dan rawat inap, hingga sistem pembayaran dan administrasi keuangan. Integrasi layanan tersebut memungkinkan proses administrasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan dengan sistem pencatatan manual. Data pasien dapat langsung tersimpan dalam sistem sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses registrasi, serta memudahkan petugas dalam mengakses informasi pasien secara real time. Dengan demikian, SIMRS tidak hanya meningkatkan efektivitas pekerjaan petugas administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan yang diterima pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan SIMRS berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelayanan administrasi pasien melalui peningkatan kecepatan registrasi, akurasi data, serta kepuasan pasien dan petugas administrasi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rahman dkk. (2025) dan Siregar (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di rumah sakit pemerintah telah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Meskipun dalam penelitian ini hubungan antara penerapan SIMRS dengan efisiensi pelayanan administrasi pasien tidak menunjukkan signifikansi secara statistik, hasil deskriptif tetap memperlihatkan bahwa SIMRS memberikan manfaat nyata dalam mendukung proses administrasi rumah sakit. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas jaringan, pemeliharaan sistem secara berkala, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi perlu terus dilakukan agar seluruh unit pelayanan dapat memanfaatkan SIMRS secara optimal dan berkelanjutan.

Pelayanan administrasi pasien merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan rumah sakit karena berkaitan langsung dengan kecepatan dan ketepatan proses pelayanan yang diterima pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas

responden menilai efisiensi administrasi pasien berada pada kategori sangat baik (74%) dan baik (26%), tanpa adanya responden yang memberikan penilaian kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan administrasi. Sebelum penerapan SIMRS, proses administrasi masih dilakukan secara manual sehingga sering menimbulkan keterlambatan pelayanan, penumpukan antrean, dan kesalahan pencatatan data pasien (Setiawan & Rachman, 2026). Setelah SIMRS diterapkan, proses pendaftaran menjadi lebih cepat, pencarian data pasien dapat dilakukan secara otomatis, serta waktu pelayanan menjadi lebih singkat sehingga meningkatkan kepuasan pengguna layanan (Pada & Ibnu sina, n.d.). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Saputra (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi administrasi tercapai apabila pelayanan dapat dilakukan dengan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal tanpa mengurangi mutu pelayanan. Dengan demikian, penerapan SIMRS terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi melalui percepatan proses kerja, pengurangan beban administratif, serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data pasien.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan efisiensi pelayanan administrasi pasien berada pada kategori sangat baik. Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa responden yang menilai penerapan SIMRS sangat baik juga cenderung menilai efisiensi administrasi pasien sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan SIMRS telah memberikan manfaat dalam mendukung proses administrasi, seperti mempercepat pendaftaran pasien, mempermudah pencarian data, mengurangi duplikasi pencatatan, serta meningkatkan ketepatan pengelolaan informasi sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan terorganisir. Temuan ini sejalan dengan penelitian F. Rahman dkk. (2025) dan A. Siregar (2024) yang menyatakan bahwa implementasi SIMRS mampu meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit melalui pelayanan administrasi yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Namun demikian, hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,164 ($p > 0,05$), sehingga hubungan antara penerapan SIMRS dan efisiensi pelayanan administrasi pasien bersifat positif tetapi sangat lemah serta tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi administrasi pasien tidak hanya ditentukan oleh kualitas penerapan SIMRS, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kompetensi dan pengalaman

petugas, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, ketersediaan jaringan internet, kualitas perangkat keras dan server, beban kerja petugas, jumlah kunjungan pasien, serta koordinasi antarunit pelayanan. Variasi penilaian responden yang relatif kecil juga dapat menyebabkan hubungan antarvariabel kurang terlihat secara statistik. Oleh karena itu, keberhasilan SIMRS dalam meningkatkan efisiensi administrasi memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur teknologi informasi yang memadai, serta manajemen pelayanan yang efektif agar manfaat sistem dapat dioptimalkan secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi berada pada kategori sangat baik, demikian pula efisiensi pelayanan administrasi pasien yang dinilai sangat baik oleh sebagian besar responden. Namun, hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa penerapan SIMRS tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pelayanan administrasi pasien ($p = 0,164$; $r = 0,200$), sehingga hipotesis penelitian tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pelayanan administrasi tidak hanya dipengaruhi oleh implementasi SIMRS, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas jaringan internet, kesiapan sarana dan prasarana teknologi informasi, serta aspek organisasi yang mendukung proses pelayanan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi efisiensi pelayanan administrasi, seperti kompetensi sumber daya manusia, kualitas jaringan internet, kepuasan pengguna, beban kerja petugas, dan faktor organisasi, dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan rumah sakit yang lebih luas, atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R., Margianti, R. S., & Wulandari, D. S. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumahsakit Untuk Digitalisasi Pelayanan Kesehatan.
- Anggraeni, R. F., Prakoso, B. H., & Alfiansyah, G. (2024). Evaluation Of Hospital Management Information System (Hmis) Implementation In The Registration Unit From The Perspectives Of Technology , Human , And Organization. 2(1).
- Aroma, E. H. (2025). Strategi Efisiensi Layanan Rumah Sakit: Integrasi Kinerja Sdm, Teknologi, Dan Kecepatan Pelayanan. Deepublish Store
- Aisah, S., & Maharani, L. (2024). *Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit*. 4(2), 283–292
- Azizah, R. N. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia : Studi Literatur. 6, 6667–6674.
- Billa, D. S. (2024). Evaluation Of The Usability Of The Simrs Application In The Registration Department At Raden Mattaheer Jambi Hospital. 4(December), 1253–1260.
- Dan, P., Pengguna, S., & Penggunaan, T. (2025). *Balikpapan*. 9, 6222–6231.
- Diaz, A. S. (2025). The Influence Of The Implementation Of The Hospital Management

- Information System (Simrs) On The Effectiveness Of Patient Administration Services At Grandmed Hospital Lubuk Pakam. *Medistra Medical Journal (Mmj)*, 2(2), 72- 76.
- Fibri, T., Budi, A., Anam, A. K., & Abiddin, A. H. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Simrs Di Rsud Mardi Waluyo*. 5(2), 405–413.
- Flora, S., Tarigan, N., & Mokodompis, Y. (2025). Efisiensi Administrasi Kesehatan Sebagai Dampak Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo Health Administration Efficiency As An Impact Of The Use Of Electronic Medical Records At The Central City Community Health Center , Gorontalo City. 8(6), 3707–3712.
- Herwati, I., Ayu, Jp, Mustafidah, L., Ningrum, Lr, Aini, I., M., & Kodriyah, L. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Tinjauan Pustaka.
- Inspirasi, J., Untuk, M., Vol, N., & History, A. (2024).
- Juliantika, T., & Wahab, S. (2024). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Terintegrasi Dengan Vclaim Guna Menunjang Efektifitas Pembuatan Sep. 8, 4693–4699.
- Keselamatan, J., Sari, S., Lastari, A., Purnama, G., Pan, I., Permayasa, N., Haryana, C., Administrasi, D., Sakit, R., Kebidanan, D. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Utara, S. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Administrasi Digital Dalam. 11(4), 804–811.
- Kholis, Kn, Ellynia, E., Efkelin, R., Kholis, Kn, Ellynia, E., & Efkelin, R. (2025). Hubungan Sistem Administrasi Pendaftaran Menggunakan Simrs Waktu Tunggu Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Rs Patria Ikkt Tahun 2025.
- Muttaqin, A., Widjaja, L., Indawati, L., & Yulia, N. (2023). *Tinjauan Lama Waktu Tunggu Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (Spm) Di Rsal Dr . Mintohardjo*. 06(November), 57–66.
- Mokoagow, D. S., Pontoh, S., Pondang, J., & Paramarta, V. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi : Mini Literature Review*. 3(10), 4290–4307.
- Nurfaidah, N., Hafizha, Y. C., & Yeni, H. (2025). Transformasi Efisiensi Layanan Kesehatan Dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rsud Provinsi Sulawesi Barat. 6(3), 1929–1941.
- Nurwito, B. S. (2024). Manfaat Dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah. *Buku Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2).
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., & Prinkawati, Y. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. 1(3).
- Pebriana, R., & Assegaff, S. (2024). *Perencanaan Arsitektur Enterprise Menggunakan Framework Togaf Adm V . 9 Pada Rsud Raden Mattaher Jambi*. 18(2).
- Pada, S., & Ibnuusina, R. S. (N.D.). *Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit*. 118–135.
- Putri, D. N., Purba, S. H., Layana, K., & Lubis, K. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Implementasi Simrs Di Rumah Sakit Pemerintah Di Indonesia Universitas Islamnegeri Sumatera Utara , Indonesia. 3, 13–22
- Putri, R. K., Fitriani, A. D., Muslim, U., & Al, N. (2022). 3 1,2,3. 1(April), 10–20.
- Sakit, R., Terhadap, S., & Operasional, E. (2025). Analysis Of The Implementation Of The Hospital Management Information System (Simrs) On Operational Efficiency At Xyz Hospital Pamekasan Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen. 2(3), 3811–3816.
- Santika, M., Paramarta, V., & Somba, I. (2023). *Pentingnya Penerapan Strategi Manajemen Di Rumah Sakit : Kajian Teoritis Universitas Sangga Buana Ypkp Bandung Universitas Sangga Buana Ypkp Bandung Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018*. 3(3).
- Saputra, W. (2025). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Dampak Digitalisasi Manajemen Rumah*

- Sakit Terhadap Efisiensi Pelayanan : Literature Review. 68.
- Sistem, A., Kompleksitas, D., & Rumah, P. (2024). *Economics And Digital Business Review*. 5(2), 764–769.
- Suryadi, A., Balakrishnan, T. A., Records, M., Information, H., Bangsa, U. D., City, S., Lumpur, U. K., & Sentral, T. K. (2023). *Website Based Patient Clinical Data Information Filling And Registration System*. 4(1), 197–206.
- Susanto, A., Candraningtyas, G. M., & Trijono, A. (2025). *Akurasi Pengkodean Diagnosis Dan Prosedur Medis Serta Implikasinya Terhadap Klaim Jkn Di Rsud Pandan Arang*. 4(September)
- Tilaar, T. S., & Sewu, P. L. S. (2023). Review Of Electronic Medical Records In Indonesia And Its Developments Based On Legal Regulations In Indonesia And Its Harmonization With Electronic Health Records (Manual For Developing Countries). 3(3).
- Widjaja, G. (2025). *Jurnal Tana Mana*. 6(2).
- Windarti, S., & Nadya, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). Penerbit Nem.
- Yunus, M., Erlina, H. B., & Syah Putri, U. S. (2023). Manajemen Pelayanan Administrasi Rumah Sakit. Cv Cahaya Bintang Cemerlang.
- Zahafirah, N. S., Muchsam, Y., Bandung, U., Indonesia, U. S., & Bekasi, K. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Hot-Fit Di Rsud X. 1